ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

PENGEMBANGAN *COMMUNITY BASED TOURISM* (CBT) SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT DI DESA SLOPENG

Baburrahman[1)], Wilda Rasaili[2)], Roos Yuliastina[3)]

Universitas Wiraraja

E-mail: bobywijanaka202@gmail.com

Abstrak

Desa Slopeng yang mempunyai tempat wisata pantai yaitu Pantai Slopeng. Dalam menggali potensi diri dan potensi lokal dengan memanfaatkan tempat wisata Pantai Slopeng dengan hamparan gunung pasir yang putih. Pemberdayaan masyarakat pada wisata Slopeng dengan mengikutsertakan masyarakat desa untuk berjualan serta menampilkan kesenian budaya Desa Slopeng maupun untuk menjual kerajinan khas masyarakat slopeng di sekitar pantai Slopeng. Masalah yang diteliti yaitu tentang Bagaimana Pengembangan *Community Based Tourism* (CBT) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa di Desa Slopeng Kecamatan Dasuk. Metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian yaitu 1) Sinergritas Pemerintah dan Masyarakat, 2) Keikutsertaan semua dalam manajemen pariwisata, 3) Membangun partisipasi untuk keuntungan bersama dari obyek wisata. Teknik pengumpulan data *interview*, observasi dan dokumentasi, dengan analisa data dengan pendekatan reduksi data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan *Community-Based Tourism (CBT)* dalam pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Slopeng telah menunjukkan adanya pemberdayaan ekonomi kreatif yang ditunjukkan Pemerintah Desa, Komunitas Putra Bangsa dan masyarakat Slopeng.
Kata Kunci: *Community Based Tourism*, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kreatif

Abstract

Slopeng Village which has a beach resort, namely Slopeng Beach. In exploring self-potential and local potential by utilizing the tourist attractions of Slopeng Beach with white sand mountains. Empowerment of the community in Slopeng tourism by involving the village community to sell and display Slopeng Village cultural arts as well as to sell typical crafts of the slopeng community around Slopeng beach. The problem studied is about how to develop Community Based Tourism (CBT) as an Effort to Empower the Creative Economy of Village Communities in Slopeng Village, Dasuk District. Qualitative descriptive research method, with research focus namely 1) Government and Community Synergrity, 2) Participation of all in tourism management, 3) Building participation for mutual benefits from tourism objects. Data collection techniques are interviews, observation and documentation, with data analysis using data reduction and data verification approaches. The results of the research show that the development of Community-Based Tourism (CBT) in empowering the creative economy in Slopeng Village has shown creative economic empowerment shown by the Village Government, the Putra Bangsa Community and the Slopeng people.
Keywords: *Community Based Tourism, Community Empowerment, Creative Economy*

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya dan potensi wisata yang melimpah dan banyak yang dapat dikelola baik oleh pemerintah maupun swasta dengan orientasi dan tujuan untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Potensi wisata diantaranya wisata pantai, wisata alam, maupun wisata bahari serta wisata kuliner yang bisa mengangkat potensi lokal masyarakat.

pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* berkaitan erat dengan adanya kepastian partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam pembangunan kepariwisataan yang ada (Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan. Pendekatan CBT menekankan pada pembangunan pariwisata yang memberikan ruang pada peran aktif masyarakat lokal, baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun tidak. Pelibatan masyarakat tersebut dapat berupa memberikan akses identifikasi potensi wisata, perencanaan dan pengembangan potensi serta implementasi program sebagai bentuk sinergi pemerintah dengan masyarakat (Yasir, 2021).

Secara konseptual, prinsip dasar pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai komponen kunci yang dapat dilaksanakan untuk pemberdayaan masyarakat dalam berbagai jenis kegiatan pariwisata. Penduduk setempat memainkan peran penting dan penting dalam pengambilan keputusan, mempengaruhi dan memberi manfaat bagi kehidupan dan lingkungan mereka (Mardikanto, 2015: 83).

Sebagaimana Kabupaten Sumenep sebagai daerah yang kaya akan tempat wisata, baik wisata alam, wisata pantai dan wisata budaya serta wisata religis, semuanya dapat dikelola secara baik oleh masyarakat setempat dan dapat dijadikan ekonomi kreatif bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal desa maupun potensi kreatif masyarakat sendiri.

Salah satu desa yang mempunyai tempat wisata pantai yaitu di Desa Slopeng yang terkenal dengan pantainya yakni Pantai Slopeng. Dalam menggali potensi diri dan potensi lokal dengan memanfaatkan tempat wisata Pantai Slopeng dengan hamparan gunung pasir yang putih. Pemberdayaan masyarakat pada wisata Slopeng dengan mengikutsertakan masyarakat desa untuk berjualan serta menampilkan kesenian budaya Desa Slopeng maupun untuk menjual kerajinan khas masyarakat slopeng di sekitar pantai Slopeng.

Potensi yang digali oleh masyarakat Slopeng, dalam memberdayakan dirinya untuk lebih sejahtera dalam memanfaatkan wisata Pantai Slopeng, sebagaimana berikut:

Tabel Kreativitas Potensi Diri Desa Slopeng

No	Potensi	Pengelola
1.	Wisata Pantai Slopeng	Pemerintah Kab
2.	Slopeng Beach Resto	Masyarakat
3.	Bukit Pasir	Aparat Desa
4.	Wahana Bermain	BUMdesa
5.	Perahu Pantai	Masyarakat
6.	UMKM Desa	Masyarakat

Data diatas menunjukkan adanya pengembangan potensi diri masyarakat Slopeng yang memanfaatkan wisata pantai Slopeng dalam menambah kesejahteraan sosial masyarakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti, masyarakat Desa Slopeng masih belum mampu memanfaatkan potensi sumber daya alam wisata pantai Slopeng, terutama pada sarana bermain dipantai termasuk sarana mengelilingi pantai dengan perahu. Termasuk dalam penggalian potensi Desa Slopeng dimana masyarakatnya hanya sebagai penonton tidak bisa menggali potensi dirinya untuk berwirausaha pada tempat wisata, maupun berkreasi kerajinan khas Slopeng yang belum bisa mempromosikan maupun bisa menampilkan budaya khas Slopeng sebagai daya tarik wisatawan.

Lahirnya Komunitas Putra Abadi sebagai bentuk upaya peningkatan ekonomi masyarakat setempat dikarenakan belum adanya dukungan penuh dari pemerintah desa yang membuat masyarakat slopeng hanya bisa berjualan, rujak dan nasi maupun minuman yang sudah biasa dijual banyak orang, namun untuk menampilkan potensi desanya dengan ciri khas Slopeng masih belum mampu, termasuk kurang adanya dukungan dari pemerintah desa dalam

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata.

Masyarakat Desa Slopeng harus menjadi bagian dari kegiatan pariwisata dalam arti luas bukan hanya sekedar menjadi objek melainkan juga menjadi subjek. Keterlibatan masyarakat tidak harus terlibat langsung atau masuk kedalam lingkaran kegiatan pariwisata, tetapi di Pantai Slopeng juga terdapat komunitas sebagai pelaku usaha kreatif yaitu Putra Abadi. Komunitas ini senantiasa bergerak dalam menciptakan masyarakat Slopeng berinovasi dalammemanfaatkan wisata pantai Slopeng.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Community Based Tourism

Menurut Baskoro, dan Rukendi (2018:43) *Community Based Tourism (CBT)* adalah konsep yang menekankan kepada pemberdayaan komunitas untuk menjadi lebih memahami nilai-nilai dan aset yang mereka milliki, seperti kebudayaan, adat istiadat, masakan kuliner, gaya hidup. Dalam konteks pembangunan wisata, komunitas tersebut menjadi daya tarik utama bagi pengalaman berwisata.

Sedangkan menurut Anstrand (2016:14) mendefinisikan *Community Based Tourism (CBT)* sebagai pariwisata yang memperhitungkan dan menempatkan keberlanjutan lingkungan sosial dan budaya, diatur dan dimiliki oleh komunitas, untuk komunitas.

Suansri (2015:14) menguatkan definisi *Community Based Tourism (CBT)* sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan sosial dan budaya dalam komunitas. CBT merupakan alat bagi pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan.

2.2 CBT Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Ciri-ciri khusus dari *Community Based Tourism* menurut Hudson dalam Timothy (2016:373) adalah berkaitan dengan manfaat yang diperoleh dan adanya upaya perencanaan, pendampingan yang membela masyarakat lokal serta kelompok, memiliki ketertarikan/minat, yang memberi kontrol lebih besar dalam proses sosial untuk mewujudkan kesejahteraan.

Menurut Adimihardja (2016:215) pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses yang tidak saja hanya mengembangkan potensi ekonomi masyarakat yang sedang tidak berdaya, namun demikian juga harus berupaya dapat meningkatkan harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya serta terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat. Pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai suatu upaya untuk menguatkan *power* (daya) atau *empowering* dari golongan masyarakat yang *powerless* (tidak berdaya), tergolong ke dalam masyarakat yang marginal.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa *Community Based Tourism* (CBT), menurut Sunaryo, (2016 : 89), pada ciri pemberdayaan CBT, yaitu :

1) Sinergritas Pemerintah dan Masyarakat
2) Keikutsertaan semua dalam manajemen pariwisata
3) Membangun partisipasi untuk keuntungan bersama dari obyek wisata

2.3 Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat sebenarnya mengacu pada kata "*Empowerment*" , yaitu sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Jadi pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan masyarakat adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang amndiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri (Soetomo, 2016:74).

Secara sederhana, Subejo dan Supriyanto (2014:68) memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

Sumodiningrat (2017:43) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses perubahan dari ketergantungan menuju pada kemandirian.

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

berbagai pandangan yang berkembang dalam teori pembangunan, baik dibidang ekonomi maupun administrasi, menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian dan sasaran sekaligus pelaku utama pembangunan, atau dengan kata lain masyarakat tidak hanya merupakan obyek, tetapi sebagai subyek pembangunan. pandangan ini muncul sebagai tanggapan atas terjadinya kesenjangan seiring dengan pertumbuhanekonomi yang terus meningkat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang memberikan gambaran tentang pengembangan *Community-Based Tourism* (CBT) dalam pemberdayaan ekonomi kreatif. Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2017 : 123):

1) *Interview*, pedoman wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan dan pertanyaan spontan keluar terkait dengan masalah, peneliti dengan panduan pertanyaan melakukan *interview* secara terbuka kepada informan, dan informan diberi kebebasan seluas-luasnya untuk menjawab pertanyaan.
2) Observasi, melalui teknik ini, peneliti mengamati langsung kondisi dan keadaan serta mencatat setiap permasalahan yang terjadi, sehingga dari hasil ini penulis dapat membuat analisa dari penelitian yang diteliti terhadap Desa Slopeng serta pada Sekretariat komunitas Putra Abadi Slopeng yang ada serta masyarakat sekitar Pantai Slopeng.
3) Dokumentasi, data mengenai hal-hal data industri rumah tangga berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.
4) Kepustakaan, secara ilmiah maka penelitian ini didukung dengan karangan ilmiah berupa buku, literatur, makalah, laporan penelitian serta dokumen yang ada di Desa Salopeng, serta jurnal ilmiah mengenai industri rumah tangga.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dari Sugiyono (2010 : 245), yaitu : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, serta Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sinergritas Pemerintah dan Masyarakat

Bentuk sinergritas pemerintah dengan masyarakat Slopeng dalam pengembangan wisata Slopeng tertuju pada pengembangan ekonomi kreatif masyarakat dengan melakukan dan memanfaatkan tempat wisata untuk berwirausaha mandiri dengan berjualan khas jajanan Slopeng, Rujak Slopeng serta ciri khas Kelapa Muda Slopeng yang selalu ada di pantai Slopeng. Pihak Pemerintah senantiasa berperan aktif bengajak masyarakat untuk membangun kewirausahaan dengan memanfaatkan kondisi lokal desa yang bisa dijual kepada wisatawan yang berkunjung ke pantai Slopeng, agar potensi lokal desa sebagai tempat wisata bisa dikenal luas masyarakat juga bisa menambah kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan wisata pantai Slopeng.

Upaya agar masyarakat Desa Slopeng terutama pada sekitar lokasi Pantai Slopeng sadar wisata maka harus dibangun *mindset* sadar wisata mengingat potensi pariwisata di daerah ini dapat berkembang secara optimal. Rasa ikut memiliki (handarbeni) perlu ditumbuhkan dengan menanamkan pemahaman tentang arti penting pariwisata sebagai salah satu sektor untuk mendorong tumbuh dan kuatnya ekonomi, sehingga mempercepat kesejahteraan masyarakat. Untuk itu kemitraan pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat perlu dikembangkan dalam mempercepat kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata. Masyarakat ikut berperan serta dalam pembangunan pariwisata termasuk dalam pemasarannya.

Mewujudkan pengembangan pariwisata berjalan dengan baik dan dikelola dengan baik sebagaimana di wisata Pantai Slopeng maka hal yang paling mendasar dilakukan adalah bagaimana memfasilitasi keterlibatan yang luas dari komunitas lokal dan paguyuban wisata Slopeng dalam proses pengembangan dan memaksimalkan nilai manfaat sosial dan ekonomi dari kegiatan pariwisata untuk

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

masyarakat setempat dengan berbagai usaha berwirausaha.

Berbagai sinergritas dibangun Pemerintah dengan melibatkan masyarakat, telah menghasilkan Kelompok Sadar Wisata, termasuk memanfaatkan lokasi wisata berwirausaha, sebagaimana tabel berikut:

Tabel Bentuk Kewirausahaan Yang Dibangun Masyarakat

No	Bentuk Kewirausahaan	Jumlah	Pengelola
1.	Warkop Slopeng	1	Masyarakat
2.	Resto Slopeng	1	Masyarakat
3.	Wahana Bermain Anak	1	Masyarakat
4.	A. TV	4	Pem dan Masy

Data diatas menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dan Pemerintah (Kabupaten dan Desa) yang turut serta dalam membangun dan mengembangkan wisata Pantai Slopeng untuk berkembang dan lebih dikenal oleh masyarakat secara keseluruhan.

3.2 Keikutsertaan Semua Dalam Manajemen Pariwisata

Keikutserta masyarakat dan Komunitas Putra Abadi Slopeng untuk bisa berdaya dalam menata, mengelola dan mengembangkan wisata Pantai Slopeng telah dapat berpartisipasi aktif dalam menata manajemen pariwisata Pantai Slopeng dengan menata tempat orang berjualan, menata tempat pameran kearifan lokal desa untuk dipasarkan maupun menata tempat arena permainan anak, sehingga keikutserta dalam manajemen kepariwisataan sangat aktif perannya. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sumenep senantiasa membangun masyarakat sekitar pantai termasuk komunitas wisata di Desa Slopeng untuk ikut serta dalam menjaga dan menata pantai Slopeng untuk lebih indah dan tertib dalam penanganan dan penataan terutama pada masyarakat sekitar yang berwirausaha maupun tempat kreativitas yang ada. Dinas Pariwisata senantiasa bersama masyarakat lokal untuk bisa menata tempat pariwisata menjadi indah dan nyaman, karena hal ini telah menjadi sebagian tugas dan fungsi dari Dinas Pariwisata dalam menata tempat wisata.

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah dalam program pembangunan berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi dan ekologi dimaksud di atas adalah melalui sektor pariwisata, sebagaimana yang dilakukan di Wisata Pantai Slopeng yang memberikan kekayaan abadi pada gunung pasirnya. Selain itu Pemerintah Desa senantiasa bersama masyarakat sekitar pantai Slopeng menata pantai untuk indah pada pandangan serta menata lokasi orang berjualan maupun tempat lainnya, termasuk kebersihan pantai terutama pada area bermain sehingga penata ini dapat terwujud dengan baik dan Pantai Wisata Slopeng tetap indah dan terjaga keasliannya, termasuk juga pada penambangan pasir yang harus dijaga.

Kebutuhan masyarakat Desa Slopeng terutama pada sekitar lokasi wisata Pantai Slopeng, akan adanya tujuan wisata ini kemudian menjadi peluang bagi masyarakat untuk dikembangkan dalam bentuk bisnis pariwisata dengan berjualan di tempat wisata dengan berbagai promosi juga ditawarkan penjual kepada wisatawan. Termasuk juga mempromosikan budaya Slopeng dengan menjunjung kuat sikap toleransi dan kegotong-royongan, inilah yang menjadikan Desa Slopeng unggul dalam menerapkan CBT berbasis modal sosial dalam menunjang kesejahteraan masyarakatnya.

Kemononjolan kreatif dari komunitas Putra Abadi Slopeng dalam kerajinan dalam mengembangkan Pantai Slopeng, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel Bentuk Kreativitas Dibangun Pemuda dan Masyarakat

No	Bentuk Kreativitas	Jumlah	Tempat
1.	Miniatur Perahu Khas Slopeng	26 Buah	Galeri Slopeng
2.	Miniatur Pantai Slopeng	15 Buah	Galeri Slopeng
3.	Kaos Wisata Slopeng	37 Buah	Galeri Slopeng

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

Data diatas menunjukkan adanya kreativitas pemuda Slopeng dan komunitas wisata Slopeng, dengan memanfaatkan potensi dirinya dalam meningkatkan kesejahteraannya.

3.3 Membangun Partisipasi Keuntungan Bersama Dari Obyek Wisata

Pemerintah, Kelompok Komunitas Wisata, dan masyarakat sekitar telah mampu dalam membangun pariwisata dengan partisipasi keuntungan dengan jalan berwirausaha mandiri agar bisa meningkatkan kesejahteraannya melalui cara berusaha disekitar lokasi, termasuk Tim Penggerak PKK Desa yang mampu dalam menjual produk dari UP2K PKK kepada wisatawan, sehingga keuntungan bersama pada wisata Pantai Slopeng telah didapat secara menyeluruh.

Pemerintah Kabupaten dan Desa senantiasa memberikan sinyal kepada masyarakat untuk memanfaatkan sarana wisata untuk menggali pendapatan dengan berjualan yang dipunyai masyarakat, sehingga adanya wisata Panti Slopeng ini dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar pantai. Masyarakat lokal dapat membangun dirinya dengan berwirausaha di tempat wisata pantai Slopeng, dengan memperkenalkan jajanan lokalnya serta produk-produk khas Slopeng. Tempat wisata di pantai Slopeng sebagai tempat berwirausaha dalam membantu pendapatan keluarga, terutama berjualan minuman serta bentukbentuk kerajinan khas Slopeng, sehingga adanya pantai wisata Slopeng ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam menambah pendapatan keluarga.

Tabel Bentuk Partisipatif Pemerintah dan Masyarakat Dalam Membangun Keuntungan Di Tempat Wisata

No	Ekonomi Kreatif	Jumlah
1.	Minuman Air Kelapa Muda	6
2.	Rujak Buah Slopeng	5
3.	Pentol Gapek	3
4.	Ikan Panggang Slopeng	15
5.	Petis Pancitan Slopeng	22
6.	Terasi Udang	14

Data tersebut menunjukkan ekonomi kreatif masyarakat dalam memanfaatkan keuntungan bersama wisata Pantai Slopeng dengan berjualan termasuk menjual potensi alam Desa Slopeng dengan ciri khasnya Desa Slopeng.

Pariwisata dengan konsep CBT yang diterapkan Desa Slopeng bersama masyarakat untuk dapat mendorong pertumbuhan industri skala kecil dan menengah yang dijalankan oleh masyarakat lokal, sehingga mampu menggerakkan perekonomian di level lokal dan mengurangi pengangguran di desa. Pariwisata harus lebih banyak menumbuhkan ekonomi yang berunsur lokalitas dan mengangkat potensi lokal desa.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan *Community-Based Tourism* dalam pemberdayaan ekonomi kreatif di Desa Slopeng telah menunjukkan adanya pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan oleh Pemerintah Desa, Komunitas Putra Bangsa dan masyarakat Slopeng. Hasil penelitian sesuai dengan fokus yang diteliti, menunjukkan bahwa:

1) Sinergritas Pemerintah dan Masyarakat, dalam pengembangan wisata Slopeng tertuju pada pengembangan ekonomi kreatif masyarakat dengan melakukan dan memanfaatkan tempat wisata untuk berwirausaha mandiri dengan berjualan khas jajanan Slopeng, Rujak Slopeng serta ciri khas Kelapa Muda Slopeng yang selalu ada di pantai Slopeng.
2) Keikutsertaan semua masyarakat dalam manajemen pariwisata, Komunitas Putra Abadi Slopeng dan masyarakat desa telah bisa berdaya dalam menata, mengelola dan mengembangkan wisata Pantai Slopeng telah dapat berpartisipasi aktif dalam menata manajemen pariwisata Pantai Slopeng dengan menata tempat orang berjualan, menata tempat pameran kearifan lokal desa untuk dipasarkan maupun menata tempat arena

ISSN 3032-2529 (Media Online)
Volume 1, Nomer 1, Februari 2024

permainan anak, sehingga keikutserta dalam manajemen kepariwisataan sangat aktif perannya.

3) Membangun Partisipasi Keuntungan Bersama dari Obyek Wisata, Pemerintah, Kelompok Komunitas Wisata, dan masyarakat sekitar telah mampu dalam membangun pariwisata dengan partisipasi keuntungan dengan jalan berwirausaha mandiri agar bisa meningkatkan kesejahteraannya melalui berusaha disekitar lokasi, termasuk Tim Penggerak PKK Desa yang mampu dalam menjual produk dari UP2K PKK kepada wisatawan, sehingga keuntungan bersama pada wisata Pantai Slopeng telah didapat secara menyeluruh.

4.2 Saran

Berbagai saran alternatif yang dapat diberikan pada penelitian ini, antara lain:

1) Diharapkan kepada masyarakat Slopeng untuk lebih dekat kepada Pemerintah agar pengembangan tempat wisata Pantai Lombang bertambah dalam pembangunanya serta minta dukungan untuk terciptanya tempat wisata lainnya di Desa Slopeng.
2) Diharapkan keikutsertaan semua masyarakat dalam manajemen pariwisata, lebih aktif dan berperan penuh, sehingga wisata yang ada di Desa secara penuh dikelola desa, sebagai penambah pendapatan desa.
3) Lebih diefektifkan membangun partisipasi dalam memperoleh keuntungan bersama di obyek Wisata dan hal ini dijadikan sebagai tumpuan utama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar lokasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Anstrand. (2016). *Community-based tourism and socio-culture aspects relating to tourism*. Södertörns University.

Burhan Bungin. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif.* Depok : PT Raja Grafindo.

Soetomo. (2016). *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suansri. (2015). *Community Based Tourism Handbook*. Thailand: REST Project.

Subejo dan Supriyanto. (2014). *Kerangka Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Menuju Pembangunan Yang Berkelanjutan*. Jurnal Ilmu Pertanian No. 1 Juli (2005). 17-132.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumodiningrat. (2014). *Lima Tingkat Pemberdayaan Perempuan*. Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik, Vol.12 No.2.

Timothy. (1999). *Participatory Planning a View of Tourism in Indonesia*, dalam Annuals Review of Tourism Research, XXVI (2).

Yasir. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Community Based Tourism (CBT) Dalam Mewujudkan Desa Wisata*. Junal Pengabdian Masyarakat Jurnal 27 No. 04 Oktober – Desember 2021 pISSN:0852-2715).